

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil PC PMII Pamekasan

a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : PC. PMII Pamekasan

Akreditasi Lembaga : A (Sangat Baik)

Alamat Lembaga : Jl. Brawijaya No. 58b

Kelurahan : Jungcangcang

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Pimpinan organisasi : Moh. Lutfi

Nomor telp : 085231159715

Kepemilikan Tanah : PC. PMII Pamekasan

Status Tanah : Milik Lembaga

Luas tanah : 150 M²

Status Bangunan : Milik PC. PMII Pamekasan

Luas Bangunan : 50M²

b. Sejarah singkat berdirinya PC. PMII Pamekasan

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pamekasan merupakan salah satu organisasi ke-Mahasiswaan yang memiliki daya pikir kritis dan transformatif terhadap perkembangan kampus yang terletak di kabupaten Pamekasan, sehingga tidak sedikit kader PMII Pamekasan yang memiliki minat dalam bidang kaderisasi dan gerakan dapat menjadi elemen penting dalam membangun peradaban organisasi, sebab PMII Pamekasan sendiri memiliki basis massa yang sangat besar dari 6 komisariat dan 14 rayon yang berada dibawah koordinasi PC. PMII Pamekasan. Sehingga upaya untuk menjadi *Controlling* terhadap kebijakan kampus dan pemerintah kader PMII Pamekasan dapat menggunakan pisau analisis untuk memperoleh data untuk dijadikan bahan diskusi apakah kebijakan kampus dan pemerintah daerah dikeluarkan untuk kemaslahatan semua mahasiswa dan masyarakat atau hanya kepentingan pemerintah kampus atau pemerintah daerah. Namun semua itu tidak pernah lepas dari metode gerakan yang digunakan PMII dengan melakukan proses analisa untuk mendapatkan peluang dalam menentukan arah gerak PMII. Dari berbagai usaha para kader PMII pamekasan dalam mengawal perkembangan organisasi serta berbagai aktivitas didalamnya, tidak terlepas dari karakteristik diatas, PMII sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pengkaderan hal tersebut tidak bisa dilewatkan sebagai fungsi utama yang ada di PMII.

Tiga puluh (30) tahun berlalu kiprah PMII Pamekasan dengan berbagai dinamika yang dialami selama bertahun-tahun kini PMII Pamekasan dalam membangun perkembangan organisasi bisa dikatakan sudah memiliki catatan sejarah yang sangat banyak, mulai dari gerakan, pola pengembangan organisasi, dan pendampingan terhadap anggota dan kader. Sehingga proses inilah yang selalu menjadi cacatn penting agar PMII Pamekasan terus melakukan transformasi peradaban dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam PMII. PC.PMII Pamekasan dalam perjalanannya memiliki upaya pengembangan yang baik mulai dari tatanan nilai dan juga strategi pendampingan kepada anggota dan kader serta pengurus PMII dibawah koordinasi PC.PMII Pamekasan.

Dalam menciptakan pola pengembangan PMIIPamekasan tentu harus melibatkan berbagai strategi yang dibangun atas kesadaran berbasis nilai serta komitmen yang tinggi. Agar tercipta proses pengkaderan yang sistematis, terukur, terencana, terpadu, terarah, berjenjang, dan berkelanjutan. Tentu dengan harapan besar PMII Pamekasan selalu mnjadi garda terdepan dalam menyuarakan cita-cita ideal pergerakan yang termaktub dalam AD/ART BAB IV pasal 4.

c. Visi & Misi PC PMII Pamekasan

1) Visi PC. PMII Pamekasan

Mewujudkan gairah literasi sebagai katalisator penguatan gerakan PMII Pamekasan yang berdikari dengan konsepsi Ahlusunnah Wal Jama'ah

2) Misi PC. PMII pamekasan

- a) Mengukuhkan pilar kaderisasi dengan penguatan intelegensi structural PC. PMII Pamekasan
- b) Menggalakkan urgensi literasi dari sektor membaca sebagai pondasi gerakan kulturistik konstruktif
- c) Membangun struktur merawat kultur
- d) Menjadikan PC. PMII Pamekasan sebagai rumah besar pergerakan
- e) Berdikari dibidang ekonomi
- f) Meneguhkan peranan PMII dalam menyebarkan nilai-nilai islam ahlusunnah wal jama'ah
- g) PC. PMII Pamekasan berbasis digital

Dalam hal ini misi besar PC.PMII Pamekasan dikenal sebagai trisikap independensi PMII Pamekasan. Yaitu: **Pertama**, Menciptakan Sistem Kaderisasi Berbasis Perkembangan Zaman. Kaderisasi sebagai ruh organisasi tentu tetap menjadi prioritas bagiPC. PMII pamekasan, sebab proses kaderisasi menjadi upaya untuk melahirkan generasi-generasi yang mampu menjawab tantangan disetiap zamannya, dan mampu melahirkan generasi yang sadar akan kapasitas diri untuk melanjutkan estafet keorganisasian yang ada di PMII.Dalammewujudkan cita-cita besar PMII harus mampu menyadari pola kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota dan kader serta pengurus baik di cabang, komisariat.**Kedua**, Menjaga Stabilitas Gerakan PMII Pamekasan.Bentangan sejarah PMII mulai 17 April 1960, PMII selalu mengambil peran penting dalam pola pemikiran dan gerakan ekstra parlementer, sehingga pmii pamekasan hari harus

istiqomah dalam melakukan gerakan. Sebagai upaya untuk menyuarakan suara lantang kaum mustad'afin. **Ketiga**, Menciptakan Kemandirian didalam Organisasi. Usia yang sudah lebih setengah abad ini bukan lagi angka yang sedikit, PMII harus lebih kolaboratif dalam segala perjuangannya, nilai nilai dan bahkan peraturan organisasi. Tentu dalam situasi mutakhir saat ini rancangan strategis harus diciptakan dari bawah. Dari segala sisi agar pergerakan PMII selalu berjalan dinamis. Pada kesempatan ini PMII pamekasan ingin menegaskan bahwa komitmen PMII pamekasan hari ini adalah melakukan pembelaan terhadap hak-hak masyarakat. Masyarakat sebagai satu entitas sosial yang tidak jarang diposisikan secara diskriminatif oleh Negara harus menjadi segmen garap pembelaan PMII baik secara ekonomi, politik, sosial, hukum, intelektual, budaya, maupun spiritual. Harus ada semacam ikhtiar kolektif PMII untuk mengangkat harkat dan martabat setiap entitas sosial agar tidak selamanya mengalami pendzaliman struktural.

d. Tujuan PMII Pamekasan

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dalam mengamalkan ilmunya, dan komitmen dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

e. Susunan Pengurus Cabang PMII Pamekasan

Struktur PC. PMII Pamekasan

MABINCAB

Badan Pengurus Harian (BPH)

Ketua Umum : Moh. Lutfi

Wakil Ketua I : Moh. Yasin

Wakil Ketua II : Arifin

Wakil Ketua III : Zainal

Sekretaris Umum : Nurul

Wakil Sekretaris I : Mahmud

Wakil Sekretaris II: Imam Syafi'ie

Wakil Sekretaris III: Umar Faruq

Bendahara Umum : Saiful Bahri

BIRO-BIRO

Pengkaderan : Khairul Amin

Peng. SDM : Fathul Qorib

Peng. Organisasi : Faizin

Advokasi : Iqbal Hakim

Sosial & Politik : Mawardi

Humas : Syukkur

Keagamaan : Abusiri

Badan Semi Otonom (BSO)

Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Puteri

(KOPRI)

Ketua Kopri : Shofi Istiani Septiana

Wakil ketua I : Istiyanah

Wakil ketua II : Rohemah

Wakil ketua III : Dewi

Sekretaris Kopri : Maria Ulfah

Bendahara Kopri : Rosa Agustina

Lembaga Semi Otonom (LSO) Lingkungan Hidup

Ketua LSO : Miftahul Askiyah

2. Bentuk-bentuk konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII

Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bentuk-bentuk konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII Pamekasan. Sebagaimana petikan wawancara dengan sahabat Moh. Lutfi selaku ketua umum PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan itu sendiri jarang terjadi, namun kejadian ataupun terjadinya konflik interpersonal itu sendiri dapat terjadi setiap momentum tahunan, seperti, Konferensi Cabang (konfercab), Rapat Tahunan Komisariat (RTK) dan Rapat Tahunan Anggota Rayon (RTAR). Hal ini disebabkan karena tidak melakukan komunikasi dengan baik sehingga mengakibatkan berbagai konflik kader antar kader yang berlarut panjang sehingga dalam proses penyelesaian konflik tersebut harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada kader yang terlibat dalam konflik tersebut. Melakukan mediasi terhadap kader yang memiliki keterlibatan dalam konflik tersebut sehingga dalam proses penyelesaiannya tetap dengan cara musyawarah mufakat. Di PC. PMII Pamekasan itu sendiri terjadi konflik interpersonal yang dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap dewasa antar pengurus, dan kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga mengakibatkan perselisihan antara anggota dan kader serta pengurus”.¹

Hal ini juga disampaikan oleh sahabat Nurul selaku Sekretaris

Umum PC. PMII Pamekasan

“Konflik interpersonal atau konflik individu antar individu di PC. PMII Pamekasan itu terjadi pada saat pelaksanaan permusyawaratan digelar, seperti, Konferensi Cabang (konfercab), musyawarah pimpinan cabang (MUSPIMCAB) Rapat Tahunan Komisariat (RTK) dan Rapat Tahunan Anggota

¹Moh. Lutfi, Ketua Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

Rayon (RTAR) dan rapat pleno lainnya. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan dengan setiap anggota dan kader serta pengurus kurang efektif dan kurang baik sehingga mengakibatkan berbagai konflik kader antar kader yang berlarut panjang sehingga dalam proses penyelesaian konflik tersebut harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada kader yang terlibat dalam konflik tersebut. Memberikan pemahaman dan pengarahan serta melakukan mediasi terhadap kader yang memiliki keterlibatan dalam konflik tersebut sehingga dalam proses penyelesaian konflik tersebut tetap dengan cara musyawarah mufakat. Terjadinya konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan juga dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman tentang peraturan organisasi dan produk hukum organisasi sehingga proses penerapan peraturan organisasi tersebut tidak efektif dan efisien, hal ini dikarenakan sikap dewasa dan kesadaran dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam organisasi PMII sudah tidak lagi dianggap penting oleh anggota dan kader karena lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan organisasi”.²

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di sekretariat PC. PMII Pamekasan saya melihat salah satu kader PMII memiliki konflik interpersonal dengan kader yang lain, sehingga kader tersebut dipanggil oleh pengurus cabang untuk di mediasi agar diketahui masalah yang sebenarnya terjadi dan juga penyebab dari masalah yang telah terjadi. Dalam pertemuan tersebut pengurus cabang memberikan pemahaman tentang proses pengabdian dan juga pentingnya solidaritas dalam membangun emosional kekeluargaan dalam organisasi.³

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan sahabat Moh. Yasin selaku wakil ketua 1 di PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Menjadikan lembaga PMII ditingkat cabang sebagai wadah mediasi dalam menyelesaikan konflik interpersonal yang terjadi di pengurus cabang itu sendiri, komisariat dan

² Nurul, Sekretaris Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 juni 2021)

³ Observasi di PC. PMII Pamekasan, (23 juni 2021)

rayon. Sehingga dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan tidak semerta-merta mengeluarkan kebijakan secara otoriter, melainkan dengan musyawarah mufakat. Di PMII itu sendiri ada istilah Majelis Tingkat Tinggi (MTT) yang hal itu sebagai wadah penyelesaian dan penyampaian pesan sebagai proses penghimpunan data konflik, dan juga upaya penyelesaian konflik yang terjadi. Di PMII Pamekasan”.⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan dari sahabat Syaiful

Bahri selaku bendahara umum PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Berbicara masalah konflik di organisasi sebenarnya ini terjadi karena ada kesenjangan baik kelompok maupun individu, proses terjadinya konflik di organisasi tersebut bersifat dinamis, tidak bersifat statis. Artinya konflik memiliki awal dan melalui banyak tahap sebelum berakhir. Semisal konflik interpersonal yang sering terjadi ditubuh organisasi yang relatif mengganggu pada keberlangsungan organisasi dan merembet pada proses katalisasi progresi kaderisasi. Dalam hal ini ketika konflik yang terjadi tidak segera diatasi maka akan cepat mengakar bahkan akan menjadi ancaman di setiap lever struktural organisasi PMII. PC PMII Pamekasan dalam menyelesaikan konflik ini selain menggunakan AD/ART dan Muspimnas terlebih dahulu melakukan beberapa hal diantaranya membentuk tim khusus untuk mengetahui latar belakang terjadinya konflik interpersonal. Setelah diketahui dilakukanlah diagnosis, dimusyawarahkan dan di plenokan dengan berpegangteguh pada aturan organisasi yang di hasilkan didalam Rapat tertinggi organisasi dan musyawarah tertinggi organisasi PMII yang di kenal dengan KONGRES dan MUSPINAS. Hal tersebut dilakukan agar konflik tidak semakin mengakar karena jika konflik tersebut diselesaikan tanpa berlandaskan aturan yang ada maka konflik akan semakin besar dan relatif rumit untuk diselesaikan”.⁵

Dalam pertemuan pengurus cabang untuk mengetahui bahwa konflik yang terjadi antara kader tersebut dilatarbelakangi karena adanya ketidakharmonisan kader antar kader atau bisa disebut konflik interpersonal, sehingga pengurus cabang memberikan arahan dan juga solusi agar konflik diantara kader tersebut tidak berlarut panjang dan

⁴Moh. Yasin, Wakil Ketua 1 PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

⁵Syaiful Bahri, Bendahara Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

juga saling terbuka dalam membangun organisasi PMII, sebab organisasi PMII adalah organisasi kesadaran berbasis nilai. Hal tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian yang pertama tentang bagaimana bentuk-bentuk konflik interpersonal yang ada di PC PMII Pamekasan cukup sangat besar hal ini juga menjadi tanggung jawab kepada seluruh kepengurusan yang ada di PC PMII Pamekasan. Namun terlepas dari itu PC PMII Pamekasan harus mampu untuk bersinergi dan meminimisir konflik yang ada.⁶

Sahabat Moh. Lutfi selaku ketua umum PC. PMII Pamekasan menyampaikan sebagai berikut:

“konflik didalam organisasi akan menjadi sebuah proses pendewasaan bagi para anggota dan kader didalamnya jika kita sebagai penggerak didalam organisasi tersebut mau berupaya untuk menyelesaikan, namun hal itu akan menjadi sebaliknya jika tidak ada upaya untuk menyelesaikan maka konflik tersebut akan menjadi sebuah penghambat bagi organisasi”.⁷

Hal ini diperkuat oleh sahabat Moh. Yasin selaku wakil ketua 1 PC. PMII Pamekasan bahwa:

“Konflik yang terjadi pada hakikatnya adalah sebuah dinamika didalam organisasi sebagai bumbu perjuangan para anggota dan kader serta pengurus agar menjadi bagian dari organisasi yang memiliki dedikasi yang tinggi, sehingga dengan adanya konflik

⁶Observasi di PC. PMII Pamekasan, (23 juni 2021)

⁷Moh. Lutfi, Ketua Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

tersebut anggota dan kader dapat mengetahui tipologi anggota dan kader serta pengurus PMII disetiap level kepengurusan”.⁸

Pada saat melakukan observasi di sekretariat PC.PMII Pamekasan saya menemukan terjadinya konflik pengurus antar pengurus atau yang disebut konflik interpersonal diantara beberapa pengurus cabang, sehingga hal itu mengakibatkan ketidak harmonisan antar pengurus, konflik tersebut terjadi dilatarbelakangi oleh romantisme kader, sehingga perselisihanpun terjadi, namun saya melihat ketua umum PC.PMII Pamekasan dan sekretaris umum melakukan pemanggilan terhadap kedua belah pihak dan menanyakan penyebab terjadinya perselisihan antar kedua pengurus cabang tersebut, setelah itu kedua belah pihak menjelaskan permasalahan yang terjadi. Dari penjelasan tersebut ketua umum memberikan saran agar persoalan romantisme tidak dibawa kedalam organisasi, sebab hal ini akan berdampak terhadap keaktifan sahabat-sahabat dalam berorganisasi. Selain itu ketua umum memberikan solusi agar kedua belah pihak berdamai dan memprioritaskan masa depan organisasi.⁹

3. Konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII Pamekasan

Berdasarkan hasil paparan diatas, konflik interpersonal di PC.PMII Pamekasan terjadi pada saat pelaksanaan permusyawaratan digelar, hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan dengan setiap anggota dan kader serta pengurus kurang efektif serta kurang baik sehingga mengakibatkan perselisihan berlarut panjang. Bisa

⁸Moh.Yasin, Wakil Ketua 1 PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

⁹Observasi di PC. PMII Pamekasan, (23 juni 2021)

dikatakan dalam memberikan pemahaman dan pengarahan serta melakukan mediasi terhadap anggota atau kader yang memiliki keterlibatan dalam konflik tersebut kurang efektif sehingga dalam proses penyelesaiannya harus dengan pendekatan persuasif sehingga konflik tersebut dapat diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat. Konflik interpersonal yang terjadi juga dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman tentang peraturan organisasi dan produk hukum organisasi yang pada akhirnya merambat terhadap pengembangan organisasi tersebut.

Sahabat Moh. Lutfi selaku ketua umum PC. PMII Pamekasan menyampaikan sebagai berikut:

“Anggota dan kader tantunya memiliki karakter yang berbeda, bahkan memiliki cara tersendiri dalam mencitai dan mengabdikan diri didalam organisasi, namun organisasi PMII ini adalah organisasi yang memiliki nilai-nilai dan peraturan organisasi yang harus dipahami oleh anggota dan kader didalamnya. Sehingga proses komunikasi harus terjalin secara dinamis, sangat mungkin sekali antara banyaknya kader akan terjadi konflik dalam menjaga dan merawat organisasi PMII. Namun hal itu harus selalu dikontrol oleh para pengurus agar konflik tersebut tidak terjadi berlarut panjang. Maka dengan komunikasi persuasif antar kader menjadi alternatif dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi”.¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh sahabat Moh. Yasin selaku wakil ketua 1 PC. PMII Pamekasan bahwa:

“konflik yang terjadi memang seringkali disebabkan karena banyak anggota dan kader yang kurang memahami tentang regulasi peraturan yang ada didalam organisasi, sehingga proses yang sahabat-sahabat yang harusnya berbicara soal strategi pengembangan organisasi, strategi pendampingan anggota dan kader, serta strata gerakan yang harus dibangun dengan dasar melihat peluang dan ancaman terhadap organisasi ini telah dikesampingkan dan lebih mengutamakan berbicara soal momentum tahunan yang mencakup

¹⁰Moh. Lutfi, Ketua Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

peralihan mandat organisasi yang bisa dikatakan sebagai politik kekuasaan. Hal ini menjadi kewajiban bagi bidang internal untuk bisa mengontrol keberlangsungan proses pengkaderan anggota dan kader agar tidak hanya focus terhadap kepentingan pribadi atau kelompok, melainkan lebih memprioritaskan kepentingan organisasi”.¹¹

Konflik yang kemudian tidak dapat direduksi maka akan terus berkelanjutan dan hal itu akan menjadi penghambat terhadap kemajuan organisasi, tentu dalam setiap proses penyelesaian konflik tersebut sebagai mediator dalam hal ini pengurus cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pamekasan harus bisa memberikan pola pemahaman yang signifikan dalam menyampaikan pentingnya merawat organisasi, sehingga anggota dan kader serta pengurus dapat mengerti bahwa lebih penting proses pengabdian dibandingkan kepentingan pribadi, karena salah satu faktor terjadinya konflik interpersonal disebabkan oleh kepentingan pribadi bukan kepentingan organisasi.

4. Penerapan komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan mengkaji tentang penerapan komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal di PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan yang **pertama** adalah komunikasi individu, hal ini dilakukan pada pengurus yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan roda organisasi terlebih tugas struktural diberbagai bidang, baik di bidang internal, eksternal, dan keagamaan. Berbagai bidang yang dimaksud adalah bidang internal, eksternal, dan keagamaan. Hal ini menjadi penting untuk diklasifikasikan dalam melakukan komunikasi dengan

¹¹Moh. Yasin, Wakil Ketua 1 PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

baik untuk membicarakan bidang kaderisasi, sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama serta keberlangsungan hidup organisasi mulai dari rekrutmen, strategi pendampingan, pola pengembangan, dan proses penyelesaian konflik yang terjadi di PC. PMII Pamekasan, komisariat dan rayon, serta evaluasi kebijakan, formula kaderisasi dan gerakan yang ada di PC. PMII Pamekasan. Dalam konteks pendampingan juga membahas tentang pengembangan potensi kader dan pendistribusian anggota dan kader. Semua ini dilakukan untuk membangun iklim dinamis didalam organisasi dan menjalin hubungan emosional individu antar anggota atau kader. **Kedua** adalah komunikasi kolektif, hal ini dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui dinamika organisasi yang terjadi di PMII Pamekasan. Hal ini dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara kelembagaan baik diinternal pengurus cabang, komisariat, dan rayon. Dengan melakukan pengiriman surat terhadap lembaga yang akan dituju. Intensitas dalam menyampaikan pesan dari pengurus cabang terhadap pengurus komisariat dan rayon harus harus terjalin dengan baik, agar keharmonisan didalam organisasi tercipta agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien”.¹⁰

PC PMII Pamekasan menerapkan komunikasi persuasif dengan tujuan mengubah pendapat, sikap, dan perilaku. Mengubah pendapat agar konflik yang terjadi tidak berlarut panjang dan dapat diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat. Sehingga hal ini selaras dengan tujuan komunikasi persuasif yaitu memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan, ide ataupun konsep. Dalam proses ini, terjadinya perubahan pada diri khalayak yang berkaitan dengan pikirannya. Ia menjadi tahu sesuatu atau mengetahui bahwa pendapatnya keliru dan perlu diperbaiki. Mengubah sikap, berkaitan dengan aspek afektif, mencakup kehidupan emosional. Jadi tujuan komunikasi persuasif dalam aspek ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan dan menyetujui terhadap ide

¹⁰Observasi di PC. PMII Pamekasan, (23 juni 2021)

yang dikemukakan. Baik atau tidaknya tujuan komunikasi persuasif tergantung pada *persuader* atau tujuan dari *persuader* itu sendiri.¹²

Hal ini juga disampaikan oleh sahabat Moh. Yasin selaku wakil ketua 1 PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Dalam melakukan komunikasi persuasif terhadap anggota dan kader serta pengurus berkenaan dengan proses pendampingan dan proses pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anggota dan kader serta pengurus. Hal ini menjadi sikap yang paling penting dalam menjalankan program kerja dari setiap bidang yang telah dihasilkan dari kesepakatan dari rapat kerja yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan. Karena didalam organisasi PMII itu sendiri dikenal sebagai organisasi pengkaderan yang selalu menerapkan simbiosis mutualisme untuk menjaga dan menjalin komunikasi serta hubungan yang baik pengurus antar pengurus, kader, antar kader, dan anggota antar anggota. dalam hal ini pendekatan persuasif sangat penting sebagai upaya pengembangan organisasi khususnya di PMII itu sendiri. Dalam penerapan komunikasi persuasif di PC. PMII Pamekasan terlebih dahulu harus memahami proses dan penerapannya secara sederhana. Mulai dengan bagaimana cara memahami sumber, memahami pesan, dan menggambarkan kondisi internal dalam tahap sejajar untuk sumber dan penerimanya”.¹³

Hal ini semakin di perkuat oleh sahabat Syaiful Bahri selaku bendahara umum PC PMII Pamekasan sebagai berikut :

“Secara garis besar PC PMII Pamekasan menggunakan beberapa bentuk komunikasi diantaranya komunikasi intra personal, interpersonal, kelompok dan bentuk komunikasi organisasi untuk mengetahui keadaan maju dan tidaknya organisasi di setiap tingkatan level struktural organisasi. Beberapa komunikasi tersebut diterapkan manakala ada kebutuhan organisasi baik bersifat instruksi dan koordinasi. Semisal, memberitahukan adanya kegiatan organisasi baik yang bersifat formal, non formal dan informal kepada struktural yang ada di atasnya. Hal ini diterapkan agar organisasi tetap berpegang teguh pada kedisiplinan institusi didalam berorganisasi. Berbicara masalah konflik di organisasi

¹²Latifah karomah, “strategi komunikasi persasif pekerja sosial dalam pembinaan remaja putus sekolah dipanti sosial bina remaja PSBR (Rumbai),” geogle scular, diakses dari <https://www.geoglescular.com/jurnal.pdf> pada tanggal 16 januari 202,

¹³Moh. Yasin, Wakil Ketua 1 PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

sebenarnya ini terjadi karena ada kesenjangan baik kelompok maupun individu, proses terjadinya konflik di organisasi tersebut bersifat dinamis, tidak bersifat statis. Artinya konflik memiliki awal dan melalui banyak tahap sebelum berakhir. Semisal konflik interpersonal yang sering terjadi ditubuh organisasi yang relatif mengganggu pada keberlangsungan organisasi dan merembet pada proses katalisasi progresi kaderisasi. Dalam hal ini ketika konflik yang terjadi tidak segera diatasi maka akan cepat mengakar bahkan akan menjadi ancaman di setiap lever struktural organisasi PMII”.¹⁴

Dari pernyataan beberapa pengurus cabang diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal bisa dikatakan cukup baik. Ada beberapa strategi atau cara untuk bisa mengcover konflik-konflik yang ada di PC PMII itu sendiri.¹⁵

Ketua umum PC.PMII Pamekasan Moh. Lutfi menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“PMII sebagai organisasi terbesar di Indonesia, tidak mudah untuk bisa merealisasikan semuanya, harus ada strategi yang matang dari PC PMII Pamekasan itu sendiri agar semua masalah konflik tercover dengan baik dan jelas penyelesaiannya.PC PMII Pamekasan menggunakan beberapa bentuk komunikasi diantaranya komunikasi intra personal, interpersonal, kelompok dan bentuk komunikasi organisasi untuk mengetahui keadaan berkembang dan tidaknya organisasi di setiap level kepengurusan organisasi yang ada dibawah koordinasi PC PMII Pamekasan. Komunikasi persuasif diterapkan ketika melakukan proses pendampingan sebab hal itu membutuhkan pola pemahaman tentang tipologi dari setiap anggota dan kader serta pengurus. PC.PMII Pamekasan dalam hal tersebut senantiasa memberikan motivasi dan juga pengarahan sebagai upaya kepada sahabat PMII agar selalu konsisten dalam membangun peradaban organisasi. Konflik yang pada dasarnya adalah proses pendewasaan bagi anggota dan kader serta pengurus harus senantiasa bisa direduksi dan diawasi agar konflik tersebut tidak berlaut panjang. Anggota dan kader PMII harus mengerti dan mengetahui bahwa organisasi ini adalah organisasi non

¹⁴Syaiful Bahri, Bendahara Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

¹⁵Observasi di PC. PMII Pamekasan, (23 juni 2021)

profit, sehingga proses yang dilalui harus benar-benar tersistematis, berjenjang, terpadu, dan berkelanjutan”.¹⁶

Pengurus cabang senantiasa menekankan kepada seluruh anggota dan kader serta pengurus agar pengkaderan sahabat-sahabat PMII tidak instan dan prematur, sebab PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang memiliki basis keislaman dan kebangsaan, maka PMII Pamekasan harus senada dalam menentukan arah medan juang akan diperjuangkan oleh sahabat-sahabat PMII Pamekasan.

5. Penerapan komunikasi persuasif sebagai upaya penyelesaian konflik interpersonal

Penerapan komunikasi persusif yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan **pertama** adalah komunikasi individu, hal ini dilakukan pada pengurus yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan roda organisasi terlebih tugas struktural diberbagai bidang, baik di bidang internal, eksternal, dan keagamaan. Berbagai bidang yang dimaksud adalah bidang internal, eksternal, dan keagamaan. Hal ini menjadi penting untuk diklasifikasikan dalam melakukan komunikasi dengan baik untuk membicarakan bidang kaderisasi, sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama serta keberlangsungan hidup organisasi mulai dari rekrutmen, strategi pendampingan, pola pengembangan, dan proses penyelesaian konflik yang terjadi di PC. PMII Pamekasan, komisariat dan rayon, serta evaluasi kebijakan, formula kaderisasi dan gerakan yang ada di PC. PMII Pamekasan. Dalam konteks pendampingan juga

¹⁶Moh. Lutfi, Ketua Umum PC. PMII Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 juni 2021)

membahas tentang pengembangan potensi kader dan pendistribusian anggota dan kader. Semua ini dilakukan untuk membangun iklim dinamis didalam organisasi dan menjalin hubungan emosional individu antar anggota atau kader. **Kedua** adalah komunikasi kolektif, hal ini dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui dinamika organisasi yang terjadi di PMII Pamekasan. Hal ini dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara kelembagaan baik diinternal pengurus cabang, komisariat, dan rayon. Dengan melakukan pengiriman surat terhadap lembaga yang akan dituju. Intensitas dalam menyampaikan pesan dari pengurus cabang terhadap pengurus komisariat dan rayon harus harus terjalin dengan baik, agar keharmonisan didalam organisasi tercipta agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Penerapan komunikasi persuasif terhadap anggota dan kader serta pengurus berkenaan penyelesaian konflik, proses pendampingan dan proses pengembangan *resources* yang dimiliki oleh anggota dan kader serta pengurus. Hal ini menjadi sikap yang paling penting dan paling efektif dalam menyelesaikan konflik interpersonal dan menjalankan program kerja yang telah dihasilkan dari kesepakatan dari rapat kerja yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan. Dalam hal ini komunikasi persuasif sangat penting sebagai upaya pengembangan organisasi khususnya di PMII itu sendiri. Dalam penerapan komunikasi persuasif di PC. PMII Pamekasan terlebih dahulu harus memahami proses dan penerapannya, mulai dari sumber yang harus memahami

pesan yang akan disampaikan dan harus menyeleksi berbagai alternatif yang akan diambil dan akan disampaikan. dan juga tidak lupa untuk memahami sumber, memahami pesan, dan menggambarkan kondisi internal dalam tahap sejajar untuk sumber dan penerimanya. Hal ini relevan dengan teori penerapan komunikasi persuasif, yaitu Dimulai dengan bagaimana sumber memahami pesan dan menggambarkan laju internal dalam tahap paralel untuk sumber dan penerima.

PC. PMII Pamekasan menerapkan dua komunikasi diantaranya yang pertama adalah komunikasi personal, hal ini dilakukan pada pengurus yang memiliki tugas dan kewajiban dalam menjalankan estafet keorganisasian terlebih tugas struktural diberbagai bidang, baik di bidang internal, eksternal, dan keagamaan serta digunakan sebagai upaya internalisasi nilai yang ada didalam organisasi. Setiap bidang yang ada diklasifikasikan mulai dari bidang internal yang mencakup pengkaderan, pengembangan dan pendidikan anggota dan kader, eksternal yang mencakup sosial, politik, kebijakan publik, advokasi, dan hubungan dengan lembaga diluar organisasi PMII itu sendiri, dan bidang keagamaan yang mencakup nilai spiritual dan amalan islam ahlusunnah wal jamaah yang ada di PMII. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang baik dalam penyelesaian konflik yang terjadi di cabang, komisariat dan rayon, serta evaluasi formula kaderisasi dan gerakan yang ada di PC. PMII Pamekasan. Yang kedua adalah komunikasi kolektif, hal ini dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui dinamika organisasi yang terjadi di PMII Pamekasan.

Sebagai bentuk menjalin komunikasi secara kelembagaan baik diinternal cabang, komisariat, dan rayon. Dengan melakukan pengiriman surat terhadap lembaga yang akan dituju. Intensitas dalam menyampaikan pesan dari pengurus cabang terhadap pengurus komisariat dan rayon yang harus terjalin dengan baik antar lembaga dibawah koordinasi PC. PMII Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII Pamekasan

Konflik interpersonal terjadi pada diri sendiri, konflik interpersonal dapat ditimbulkan oleh faktor pemikiran dari setiap individu, namun hal tersebut tidak harus disampaikan, namun bisa juga dideskripsikan dari sikap, emosi yang diperlihatkan dengan sikap. Konflik intrpersonal sering pula terjadi dalam suatu organisasi atau konflik ditempat kerja dan juga lembaga pendidikan.¹⁷

Konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan merupakan sebuah adaptasi dan proses pendewasaan bagi anggota dan kader didalamnya, sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat melahirkan konsekuensi dan menimbulkan berbagai bentuk konflik interpersonal seperti halnya Konferensi Cabang (konfercab), Rapat Tahunan Komisariat (RTK) dan Rapat Tahunan Anggota Rayon (RTAR). Hal ini disebabkan karena tidak melakukan komunikasi dengan baik sehingga mengakibatkan berbagai konflik kader antar kader yang

¹⁷Wirawan, *konflik dan manajemen konflik*, (Jakarta: salemba humanika, 2009), 1

berlarut panjang sehingga dalam proses penyelesaian konflik tersebut harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada anggota atau kader yang terlibat dalam terjadinya konflik tersebut. Salah satu caranya dengan melakukan mediasi terhadap anggota atau kader yang memiliki keterlibatan dalam konflik tersebut sehingga dalam proses penyelesaiannya tetap dengan musyawarah. PC. PMII Pamekasan itu sendiri terjadinya konflik interpersonal dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap dewasa pengurus, anggota antar anggota, dan kader antar kader, serta pengurus antar anggota dan kader. Sehingga kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dapat mengakibatkan banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh orang diluar bidangnya, dan juga tidak sedikit pengurus yang tidak memahami tentang tugas pokok dan fungsi setiap struktural baik secara individu ataupun kelembagaan. Artinya keberadaan konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII Pamekasan tidak terlepas dari momentum tahunan seperti Konfercab, RTK, dan RTAR yang mengakibatkan konflik tersebut berkelanjutan dan tak kunjung selesai.

Konflik individu antar individu ini sering terjadi utamanya dalam suatu organisasi. Setiap individu yang memiliki perbedaan kemampuan, karakter, bakat, latar belakang keluarga, pendidikan, ekonomi, dan juga kepentingan dengan individu yang lain. Hal ini sering terjadi disebabkan kepentingan pribadi lebih diutamakan dibandingkan kepentingan organisasi sehingga dapat mengakibatkan terjadinya konflik antar individu.

Setiap manusia memiliki perbedaan dalam hal kecerdasan, kemampuan, sikap, bakat, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, minat, dan kebutuhan. Perbedaan yang melekat pada individu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, akan tetapi perbedaan dapat menimbulkan pertentangan antar individu. perbedaan individu harus diarahkan dan dikelola secara baik agar dapat mendorong perkembangan individu maupun kelompok, jika tidak terkelola dengan baik akan timbul yang namanya konflik. Schmuck mengemukakan empat sumber terjadinya konflik , yaitu: 1. Adanya perbedaan fungsi dalam organisasi, 2. Adanya pertentangan kekuasaan antar pribadi dan sub-sistem, 3. Adanya perbedaan peran, dan 4. Adanya tekanan yang dipaksakan dari luar organisasi.¹⁸

Banyaknya perbedaan tersebut dapat menimbulkan perselisihan antara individu yang lain sehingga terjadi konflik, yakni perselisihan antar orang yang memiliki perbedaan kepentingan serta tidak dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan proses interaksi dan komunikasi antar individu merasa asing dan menjadi sulit. Yang pada akhirnya tidak akan melahirkan kerjasama yang baik.¹⁹

2. Penerapan komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan

Komunikasi yang merupakan keterampilan sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi dapat dilihat sebagai komunikasi yang

¹⁸Wahyudi, *Manajemen Konflik dan Stress*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm 272

¹⁹Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm 17

dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tergantung satu sama lain, mandiri serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Media menjadi alat untuk berhubungan dengan orang lain di lingkungannya, sehingga dengan cara melakukan komunikasi baik secara *verbal* maupun *non verbal* (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa) dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan konflik interpersonal.²⁰

Komunikasi menjadi penting dalam suatu organisasi karena memberikan pola pemahaman bersama, menyamakan persepsi dan pandangan terhadap suatu konflik atau masalah, untuk mencapai tujuan dari organisasi, dan adanya perubahan tingkah laku dari komunikasi. Komunikasi organisasi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung sebagai proses kerjasama individu yang tergabung dalam suatu wadah atau organisasi, sehingga tujuan anggota maupun tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik. Kegiatan dalam menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dapat berlangsung dalam proses kegiatan organisasi tersebut. Komunikasi organisasi dapat berlangsung secara internal organisasi yaitu antar sesama anggota atau kader atau bagian-bagian yang ada dalam organisasi dan juga berlangsung dengan pihak-pihak eksternal atau diluar organisasi tersebut.²¹

²⁰Ida Bagus Putu Eka Suadyana, "*peranan komunikasi persatif dalam implementasi ajaran TRI HITA KARANA pada SEKAA TRUNA TRUNI,*" geogle scular, diakses dari <https://www.geoglescul ar.com/jurnal.pdf> pada tanggal 16 januari 2021, 104

²¹ Ibid, 105

Dalam memahami proses penerapan komunikasi persuasif secara sederhana dimulai dengan bagaimana harus memahami alternatif pilihan pikiran dan perasaan untuk disampaikan oleh sumber yang sudah diseleksi. Dalam menerapkan komunikasi persuasif terhadap anggota dan kader serta pengurus berkenaan dengan proses pendampingan dan proses pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anggota dan kader serta pengurus, hal ini menjadi sikap yang paling penting dalam menjalankan program kerja dari setiap bidang yang telah dihasilkan dari kesepakatan dari rapat kerja yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan. Karena organisasi PMII itu sendiri dikenal sebagai organisasi pengkaderan yang selalu menerapkan simbiosis mutualisme untuk menjaga dan menjalin komunikasi serta hubungan yang baik pengurus antar pengurus, kader, antar kader, dan anggota antar anggota. dalam hal ini pendekatan persuasif sangat penting sebagai upaya pengembangan organisasi khususnya di PMII itu sendiri. Dalam menerapkan komunikasi persuasif PC. PMII Pamekasan terlebih dahulu memahami proses dan penerapannya, mulai dari memahami sumber, memahami pesan, dan menggambarkan kondisi internal dalam tahap sejajar untuk sumber dan penerimanya.

PC. PMII Pamekasan menjadi organisasi yang memiliki basis massa yang sangat besar di kabupaten pamekasan tentu bukan perkara mudah dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi kader antar kader, pengurus antar pengurus dan atau pengurus antar kader. Proses komunikasi dalam PMII itu sendiri menjadi vital sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan internal organisasi, perkembangan isu-isu

strategis yang ada di kampus atau di pemerintah daerah. Dalam menjalankan roda organisasi komunikasi persuasif menjadi alternatif untuk mengetahui karakter anggota dan kader serta pengurus untuk membangun kerja-kerja kreatif dan juga proses penyelesaian konflik yang terjadi dalam organisasi.

Komunikasi persuasif sendiri tentu dapat dilakukan oleh semua pengurus dan juga anggota serta kader sebagai alat untuk menyatukan persepsi terhadap visi besar yang telah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga anggota dan kader PMII pamekasan dapat mengetahui elan vitale yang ada dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII). Dengan adanya upaya perbaikan organisasi dengan hal ini melaksanakan permusyawaratan yang menjadi tanggung jawab disetiap level kepengurusan tentu sangat dibutuhkan agar setiap periode dapat melahirkan kretaitas yang tentunya tidak membuag kebiasaan lama yang baik dari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan permusyawaratan di PMII cenderung terjadi perselisihan antar kader yang disebabkan ketidaksamaan persepsi dalam memahami ataupun memberikan rekomendasi terhadap permusyawaratan, hal ini bukan hanya terjadi pada saat ini saja melainkan setiap kepemimpinan pasti ada perhelatan pemikiran dalam memberikan ide dan gagasan untuk membangun suatu organisasi. Tentu dengan adanya perbedaan persepsi tersebut sebagai pengurus harus melakukan mediasi agar konflik interpersonal yang terjadi tidak berkelanjutan, melainkan

menjadi sebuah pendewasaan bagi individu didalam organisasi PMII itu sendiri khususnya di kabupaten pamekasan.

Adanya 6 komisariat dan 14 rayon dengan karakter yang berbeda dibawah koordinasi PC.PMII Pamekasan menjadi tantangan bagi pengurus untuk bisa mengawasi dan mendampingi agar tidak terjadi konflik disetiap lembaga, sebab kondisi yang demikian sangat rentan dengan adanya konflik internal apabila tidak diawasi dan didampingi oleh pengurus cabang.PC.PMII Pamekasan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan konflik yang terjadi didalam lembaga PMII dibawah koordinasi PC.PMII Pamekasan.

